

**PENGARUH *LOOK EAST POLICY* INDIA TERHADAP HUBUNGAN INDIA DAN
REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

NADHRAH MASRURAH IRWAN B

E061191090

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *LOOK EAST POLICY* INDIA TERHADAP HUBUNGAN INDIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK

N A M A : NADHRAH MASRURAH IRWAN BALO

N I M : E061191090

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 17 Januari 2024



Pembimbing I,

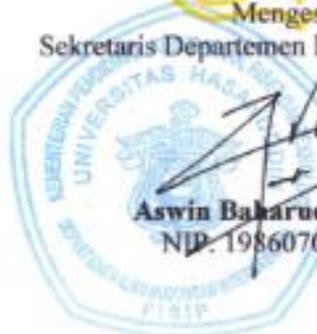
Pembimbing II,

Drs. Patrice Lumumba, MA.
NIP. 196110121987011001

Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR.
NIK. 198909132020053001

Mengesahkan :

Sekretaris Departemen Hubungan Internasional,



Aswin Bakaruddin, S.IP, MA.
NIP. 198607032014041002

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PENGARUH *LOOK EAST POLICY* INDIA TERHADAP HUBUNGAN INDIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK

NAMA : NADHRAH MASRURAH IRWAN BALO

NIM : E061191090

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Rabu, 15 November 2023.

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA.

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR.

Anggota : 1. Dr. H. Adi Suryadi B, MA.

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si.

3. Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D.

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhrah Masrurah Irwan Balo

Nomor Induk : E061191090

Judul Skripsi : Pengaruh Look East Policy India terhadap hubungan India dan Republik Rakyat Tiongkok

Bahwa benar adanya karya ilmiah saya dan bebas plagiarisme (duplikasi), serta bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, jika di kemudian hari ditemukan bukti ketidakaslian atas karya ilmiah ini maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 18 Januari 2024



Nadhrah Masrurah Irwan Balo

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia berupa nikmat sehat, nikmat ihsan maupun nikmat iman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Look East Policy* India terhadap hubungan India dan Republik Rakyat Tiongkok” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan kendala sehingga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan umpan balik berupa saran dan kritik dari para pembaca, sebagai bahan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dorongan, motivasi, bantuan, kesempatan dan dukungan, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis cintai yakni Papa penulis **Irwan Makmur, S.E** dan Mama Penulis **Lindawaty Ridwan** ungkapan rasa syukur tak terhingga memiliki kedua orangtua yang perhatian, mengiringi dengan sabar, memberikan nasihat dan penuh kasih sayang. Ucapan Terima kasih yang tak terhingga atas seluruh doa disetiap langkah penulis, keselamatan dan kemudahan.
2. Kepada adik penulis **Maulana Rumi Irwan Balo**, Terima kasih adikku yang selalu mendukung dan selalu menemani setiap pertolongan. Terima kasih penulis merasa beruntung anugerah yang tak ternilai.
3. Kepada seluruh keluarga besar penulis, **Ir. Anshary Ridwan, drg. Melfina Sjamsoeddin, May Atip Makmur**, dan **Mammi** (*You're not only grandma but a home to me*). Terima kasih banyak atas seluruh doa, didikan dan dukungan sehingga penulis menjadi manusia

seperti hari ini.

4. Kepada **Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, beserta jajarannya.
5. Kepada **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Phill. Sukri, M.Si.**, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Kepada **Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Bapak Prof. H. Darwis, MA, Ph.D.** Terima kasih banyak yang sebesar-besarnya atas bimbingan ilmu, arahan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studinya.
7. Kepada Bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA.** Selaku Dosen Pembimbing I dan **H. Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR.** Selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas seluruh bantuan, bimbingan, kesempatan dan ilmu yang diberikan terutama dalam penyusunan skripsi penulis.
8. Kepada seluruh **Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Drs. H. Husain Abdullah, M.Si, Drs Munjin Syafik Asy'ari, M.Si., Dr. H. Adi Suryadi Culla, MA., Drs. Aspiannor Masrie, Muh. Nasir Badu, S.Sos., M.Hum., Ph.D., Seniwati, S.Sos., M.Hum., Ph.D., Agussalim Burhanuddin, S.IP., MIRAP., Ishaq Rahman, SIP., M.Si., Burhanuddin, S.IP., M.Si., Muh. Ashry Sallatu, S.IP., M.Si., Aswin Baharuddin, S.IP., MA., Bama Andika Putra, S.IP., MIR.** Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
9. Kepada seluruh Staf Departemen Hubungan Internasional **Kak Rahma** dan **Pak Ridho** yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pengurusan administrasi.
10. Kepada saudara **Mohammad Alief Anshary, S.IP** dan **Evita Chadija Rastawaty, SH., M.Kn** sebagai kakak sepupu yang luar biasa, terima kasih atas dukungan yang diberikan.
11. Kepada **Bapak Taufik Rusly** dan **Bapak Agus Rahman**, keberadaan sebagai orang-orang dekat dan hebat yang menginspirasi kebaikan **kepada penulis.**
12. Kepada KBRI di Manila **Bapak Agus Buana**, Terima kasih atas keramahan, kesempatan yang diberikan dan dukungan kepada penulis. Salam sehat selalu pak.

13. Kepada **KKN Gelombang 108 Posko Mattiro Walie Pulau Salebbo, Arman, Wanda Roy, Putri, Ibnu, Intan** dan **warga pulau**, Terima kasih atas kesempatan yang diberikan ditempat yang luar biasa, solidaritas, dan kekeluargaan kepada penulis selama KKN.
14. Untuk sobat-sobatku **Dea, Vivi, Devi, Abadi, Nadhil, Ajmal, Edwin, Aqsha, Putri, Rey**. Terima kasih atas kebersamaan, perjalanan, tawa dan kenangan bersama menjadi bagian yang tak terlupakan bagi penulis.
15. Untuk adik-adikku sayang **TPA Peduli Ummat Alif Sofwan, Alif Zidan Khalil, Rahmat, Akbar, Syahlan, Al, Adam, Rezky, Tauhid, Agung, Mizwar, Faniah, Faizah, Nia, Khadija, Gladies, Hanifa, Audi, Ashila, Mufidah, Nuraziza dan Syela**, Terima kasih dan penuh kasih untuk adik-adikku semangat, keceriaan dan suasana menyenangkan. Perjalanan penulis ini tidak hanya sekedar tugas akademik tetapi juga perjalanan mengejar pemahaman agama, adik-adikku menjadi sumber motivasi dan kebaikan.
16. 16. Untuk **Putri Ayu** dan **Dewi Sartika**, teman kecil dalam segala aktivitas. Dari tidur larut, mengerjakan tugas bersama selama masa perkuliahan, makan, nonton, karaoke dan pembahasan diluar nurul
17. Kepada PBL **Chantika, Kintan, Nadya, Tiara, Sofy, Amanda, Sisi, Junisyia, Mega, Syifa**, sobat terbaik perkuliahan yang telah selalu menemani dan memberikan bantuan di sepanjang perkuliahan ini, mengajarkan banyak hal, saling mendukung, motivasi, dan saling menghargai. Pengalaman yang luar biasa bersama PBL, terima kasih untuk kehadirannya sayang-sayangku, kebaikan hati kalian yang tak ternilai dalam perjalanan perkuliahan penulis.
18. Kepada kakak-kakak senior penulis, **kak Yudi, Puthe, Indra, Defky Tassu, Kiky, Cece**.
19. Kepada teman-teman **Historia 19, Mita, Adetry, Ici, Uga, Muti, Nandiv, Bunga, Dinna, Fira, Nanda, Nadya, Ica, Wiwit, Maya, Olaf, Saka, Uci, Deborah, Kezia, Canas, Tami, Nado, Ube, Lala, Amri, Mufly, Abdi, Cawang, Farel, Farhan, Ciko, Hadi, Alif, Akbar, Syefa, Uta, Indra**, dan **Riswan** yang sudah menjadi teman-teman yang baik selama ini.

20. Kepada teman **RAC. Phinisi Ube, Nado Lala, Kezia, Tami dan Fathur** sobat-sobat volunteer yang supportive.
21. Kepada **Pihak-pihak lain** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan banyak atau sedikit andil juga doa kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang selama ini sudah memberikan dukungan terlepas dari segala kekurangan dan keterbatasan. Semoga tulisan ini dapat membawa manfaat untuk pengembangan diri bagi kita semua. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Nadhrah Masrurah Irwan Balo. 2019. E061191090. “Pengaruh *Look East Policy* India terhadap hubungan India dan Republik Rakyat Tiongkok.” Pembimbing I : Drs. Patrice Lumumba, Ma. Pembimbing II : H. Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR,. Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan tentang dampak kebijakan *Look East* India terhadap hubungan bilateral antara India dan Tiongkok. Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah tipe penelitian deskriptif analitik yang menggambarkan dan menguraikan data, fakta dan argumen yang relevan terhadap pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *Look East* India telah memiliki dampak signifikan terhadap hubungan India dan Tiongkok. kebijakan ini terdapat aspek kerja sama telah membantu memperkuat hubungan perdagangan dan investasi antara kedua negara, di sisi lain persaingan dan ketegangan politik dan kompleksitas dinamika militer karena faktor-faktor dari klaim perbatasan yang saling tumpang tindih yang masih memperngaruhi hubungan bilateral di bidang politik dan militer.

Kata Kunci : *Look East Policy*, Politik, Hubungan Bilateral, India, Republik Rakyat Tiongkok

ABSTRACT

Nadhrah Masrurah Irwan Balo. 2019. E061191090. “*The Influence of India’s Look East Policy on India-Tiongkok Relations.*” Advisor I : Drs. Patrice Lumumba, Ma. Pembimbing II : H. Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR,. Departement of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This Research aims to depict the impacts of India’s Look East Policy in the bilateral relations between India and Tiongkok. The Research method used in writing this thesis is a descriptive analytical research type, which describes and elaborates on relevant data, facts, and arguments related to the discussion. The results of this study indicate that India’s Look East Policy had a significant impact on the relations between India and Tiongkok. the policy has fostered cooperation aspects that have helped strengthen trade and investment relations between the two countries. However, on the other hand, political competition, tensions, and the complexity of the military dynamics persist duet o overlapping border claims, which countinue to affect the bilateral relations in the political and military domains.

Keywords : Look East Policy, Politics, Bilateral Relations, India, Tiongkok

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI | Error! Bookmark not defined. |
| SURAT PENYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kerangka Konseptual | 8 |
| E. Metode Penelitian | 17 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 19 |
| A. Konsep tentang Bilateral | 19 |
| B. Konsep tentang Politik Luar Negeri..... | 23 |
| C. Konsep tentang Pengaruh..... | 26 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG POLITIK LUAR NEGERI <i>LOOK EAST INDIA</i> & HUBUNGANNYA DENGAN REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK | 30 |
| A. Kebijakan Politik Luar Negeri India | 30 |
| 1. Dasar Kebijakan | 30 |
| 2. Tujuan Kebijakan | 38 |
| B. Hubungan India – Republik Rakyat Tiongkok | 45 |
| 1. Dasar hubungan secara geografis dan historis..... | 45 |
| 2. Dinamika hubungan India – Republik Rakyat Tiongkok..... | 47 |
| BAB IV WUJUD PENGARUH POLITIK LUAR NEGERI <i>LOOK EAST INDIA</i> | 51 |
| A. Bidang Ekonomi | 52 |
| B. Bidang Politik | 56 |
| C. Bidang Keamanan..... | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

DAFTAR TABEL

| No. | Teks | |
|-----|--|----|
| | Tabel 4. 1 Pertumbuhan Perdagangan di Asia Selatan-Asia Timur..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Teks | |
|-------------|-----------------------------------|-----------|
| Gambar 3. 1 | Wilayah Sengketa Perbatasan | 31 |
| Gambar 3. 2 | Sektor Tengah | 32 |
| Gambar 3. 3 | Sektor Barat | 33 |
| Gambar 3. 4 | Sektor Timur | 34 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

India merdeka pada tahun 1947 dari penjajahan Inggris dan berupaya untuk mempertahankan kemerdekaannya terutama dalam menentukan sikap di tingkat internasional, kebijakan luar negeri India cenderung bersifat non-blok doktrin sebagai dengan tidak bergabung dalam aliansi Amerika Serikat ataupun Uni Soviet. Namun, sikap non-blok dari India mulai goyah sejak Perdana Menteri India yang pertama Jawaharlal Nehru pada tahun 1962, Pemerintah India meminta bantuan militer Amerika Serikat dimana India melawan Tiongkok saat memperebutkan wilayah-wilayah yang dipersengketakan oleh kedua negara yang dimenangkan oleh Tiongkok, dimana sektor Barat yakni wilayah Aksai Chin berhasil dikuasai oleh Tiongkok.

Kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh perubahan dalam tatanan internasional, meskipun India mengadopsi doktrin non-blok, dibawah kekuasaan Indira Gandhi juga memutuskan untuk mempererat hubungan bilateral dengan Uni Soviet, selama tahun 1970-an dan 1980-an yang ditandai dengan penandatanganan traktat disebabkan oleh kunjungan salah satu pejabat Amerika Serikat, Henry Kissinger ke Tiongkok pada tahun 1971 serta kunjungan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon ke Tiongkok pada tahun 1972. Kedua kunjungan tersebut yang memulihkan dan mempererat hubungan bilateral Tiongkok dan Amerika Serikat.

Ditahun 1976, hubungan bilateral antara India dan Tiongkok juga mengalami normalisasi, ditandai dengan pemuatan Duta Besar India untuk Tiongkok. pemerintah India juga semakin memperhatikan hubungannya dengan negara-negara disekitarnya ditandai dengan keterlibatan India dalam SAARC yang dibentuk pada tahun 1985 terdiri

dari negara-negara Asia Selatan termasuk India menjadi anggotanya. Pada tahun 1980-an, pemerintahan Indira Gandhi mengadopsi doktrin, dimana kawasan Asia Selatan dianggap sebagai kawasan pengaruh India secara eksklusif.¹

Berbagai masalah global yang terjadi antara lain perang di Timur Tengah yang telah menyebabkan permasalahan ekonomi di India, contoh jatuhnya nilai mata uang, pembengkakan hutang, inflasi yang tinggi dan defisit perdagangan.² Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah India mengalihkan fokus ke kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dimana perekonomian tumbuh pesat ditahun 1990-an.³ Kemudian meningkatnya aktivitas diplomatis India di kawasan tersebut

Lahirnya kebijakan *Look East* pada tahun 1991-an di bawah Perdana Menteri Narashima Rao, India mereformasi sektor ekonomi dengan meningkatkan efisiensi ekonomi di pasar global dalam menghadapi perubahan tatanan global dengan menggunakan pilar luar negeri menjalin hubungan dekat dengan negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur, India membebaskan diri dari penyempitan relasi Asia Selatan secara India telah mendapatkan keuntungan geografis dan merupakan pusat Asia Selatan berupa tanah India serta perbatasan maritim juga tiap akses negara non-India harus melintasi wilayah India.⁴

Berakhirnya perang dingin, perekonomian Asia Tenggara dan Asia Timur mengalami peningkatan, upaya India dalam membangun penguatan sektor perdagangan dengan negara-negara kawasan tersebut melihat adanya posisi pasar yang lebih luas. Hal ini disadari oleh India bahwa pentingnya ikatan ekonomi dengan

¹ Kugiel, P. 2017. *India Soft Power: A New Foreign Policy Strategy*. London: Routledge

² Muni, S. 2019. *India's Eastward Engagement: From Antiquity to Look East Policy*. New Delhi: Sage Publications India

³ Grare, F. 2001 *In Search of a Role: India and the ASEAN Regional Forum, India and ASEAN The Politics of India's Look East Policy*. New Delhi Manohar.

⁴ Jena, SP. 2012. *India's Foreign Policy*. In U.o. Delhi, Study Material

negara Asia Tenggara dan Asia Timur sehingga diterapkanlah *Look East Policy*.⁵

Disisi lain, India membangun hubungan politik dan militer dengan membangun relasi kembali dengan negara-negara tetangga mencoba untuk terlibat di kawasan sehingga tidak didominasi oleh satu kekuatan Tiongkok. Dimana Tiongkok sudah terlebih dahulu menempatkan posisinya di kawasan Asia Tenggara. Melalui kebijakan “*Open Door*” yang dimulai tahun 1980, Tiongkok telah membangun kekuatan ekonomi raksasa yang muncul di Asia. India sebagai kompetitor Tiongkok mengabaikan potensi ekonomi tersebut sehingga posisi India jauh dibelakang Tiongkok.⁶

Tiongkok juga memperoleh momentum diplomatik yang substansial ditahun 1990 melalui hubungan formal yang telah terjalin dengan negara Asia yang berambisi secara ekonomi seperti Korea Selatan, Indonesia, dan Singapura. Dengan begitu India menanggapi perubahan geopolitik tersebut.⁷

Pada kawasan Samudera Hindia, India dan Tiongkok terlibat dalam persaingan strategis untuk mendapatkan status, kekuatan regional, dan keamanan energi. Tiongkok menerapkan strategi “*String of Pearls*” di kawasan Samudera Hindia. Tiongkok menerapkan strateginya dengan memberikan bantuan infrastruktur pembangunan pada negara Pakistan, Sri Lanka, dan Bangladesh yang merupakan negara-negara yang mengelilingi India. Hal ini menjadikan India terkepung oleh negara-negara yang dibawah pengaruh Tiongkok, untuk memperkuat kedudukannya bersama *Look East Policy* India membendung pengaruh Tiongkok di Asia Tenggara dan Samudera Hindia.⁸

⁵ Kshetrimayum Ranjan Singh, 2014. *Look East Policy : India's Motive and Oppotunities and Threats Ahead*. Asian Journal of Research in Business Economics and Management

⁶ A. Sundaram, 2013. *Look East Policy*. International Journal of Advancements in Research and Technology.

⁷ Ibid

⁸ Prita, F. *Look East Policy India dan Usaha Pembendungan Tiongkok*.

Penerapan *Look East Policy* telah melewati tiga rezim pemerintahan yang berbeda dimulai dari Narashima Rao sebagai media menjalin hubungan kembali dengan kerjasama ekonomi negara-negara tetangga setelah Perang Dingin. Kemudian berlanjut pemerintahan Atal Bihari pada tahun 1998 sampai 2004 dengan fokus pada pembangunan ikatan perdagangan dan ekonomi bersama ASEAN.

Masa Pemerintahan Manmoham Singh dari tahun 2004 sampai 2014, kebijakan *Look East* yang mulai bervisi pada pemerataan hubungan bilateral dengan negara-negara ASEAN.⁹ Kemudian dalam KTT ASEAN pada tahun 2014, dibawah pemerintahan Modi menyatakan telah meningkatkan *Look East Policy* menjadi *Act East Policy* didalam pidatonya sekaligus beliau menyinggung bahwa KTT Asia Timur adalah salah satu pilar yang penting dalam kebijakan ini dan *Act East* tidak mengubah fokus dari kebijakan *Look East*.¹⁰

Kebijakan *Look East* dilihat dari dua faktor. Pertama, faktor internal adalah kebutuhan sosio-ekonomi India dan kebutuhan keamanan serta karakteristik geografi, pemerintah India merasa bahwa pembangunan dikawasan timur laut India yang cenderung terisolasi serta konflik senjata yang sudah melanda dikawasan tersebut agar dapat berkurang. Kedua, faktor eksternal yang mempengaruhi India untuk mengeluarkan kebijakan luar negeri *Look East* dalam merespon ekspansionis dari Tiongkok.

Mengingat kembali teori analisis kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Holsti, perumusan kebijakan luar negeri di negara tersebut, faktor yang berasal dari luar wilayah negara. Dalam konteks *Look East Policy*, Faktor eksternal yang

⁹ Muhammad Fatullah. 2017. *Dari Look East ke Act East: Arti Penting Perubahan Kebijakan Luar Negeri India terhadap Negara-Negara di Asia Tenggara*. Jurnal Hubungan Internasional : Universitas Airlangga.

¹⁰ PTI. 2014. *Sushma Swaraj tells Indian envoys to Act East and not just Look East*. The Economic Times. https://economictimes.indiatimes.com/articleshow/40907671.cms?utm_source=contentofinterest&utm_medium=text&utm_campaign=cppst

dipengaruhi oleh beberapa peristiwa salah satunya adalah bangkitnya kekuatan dominan baru yaitu Tiongkok.¹¹

Bangkitnya kekuatan dominan dari Tiongkok, pemerintah Tiongkok memang belakangan ini gencar untuk menjalankan *One Belt One Road* (OBOR) yang berganti nama menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan kebijakan luar negeri yang dicanangkan pada tahun 2013 dimana kebijakan ini terus melakukan ekspansi menuju wilayah barat Tiongkok, termasuk kawasan Samudera Hindia. Dengan melakukan kerjasama, investasi, memberikan pinjaman dan juga memberi bantuan kepada negara-negara yang terlibat untuk pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk mempermudah konektivitas.¹²

Terlihat bahwa kebijakan yang dicanangkan awalnya untuk memperkuat ekonomi kerjasama kemudian India mencoba untuk memainkan peran yang lebih besar dibidang politik dan militer. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memajukan keseimbangan, perdamaian dan menciptakan stabilitas kawasan dalam membangun strategi *balancing* terhadap pengaruh Tiongkok di kawasan.

Sementara itu, Tiongkok sebagai negara besar dan bahkan sudah dikategorikan sebagai negara *superpower* yang mempunyai kekuatan relatif lebih besar dibandingkan dengan India baik dalam bidang militer dan terutama dibidang ekonomi sebagai bagian dari kepentingan nasional. Tiongkok selalu berusaha untuk mempertahankan dan mengujarnya khususnya yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dimana India dikategorikan sebagai negara perang atau seteru. Tiongkok juga memiliki persepsi yang sama dengan India tentang perbatasan yang dimilikinya dimana bagi Tiongkok masalah perbatasan dengan India adalah masalah krusial.

¹¹ Ministry of External Affairs of India. 2014. *Address by Secretary (East) at the Inaugural Session of the International Relations Conference on India's Look East – Act East Policy: A Bridge to the Asian Neighbourhood*

¹² The World Bank. 2018. *Belt and Road Initiative*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/regional-integration/brief/belt-and-road-initiative>

Konflik perebutan wilayah perbatasan yang telah berlangsung puluhan tahun dengan bertahan pada persepsi masing-masing, pandangan yang berbeda mengenai garis wilayah teritorial dan memiliki nilai-nilai yang berbeda ketika melihat posisinya. Kondisi seperti ini tentu menimbulkan pengaruh yang cukup riskan dalam konteks hubungan kedua negara, baik yang berdimensi politik maupun pertahanan keamanan. Secara demikian, penulis tertarik untuk membahas judul skripsi **“Pengaruh *Look East Policy* India terhadap hubungan India dan Republik Rakyat Tiongkok”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memudahkan skripsi ini, penulis akan memfokuskan pada kebijakan politik luar negeri *Look East* India dan wujud pengaruhnya terhadap Republik Rakyat Tiongkok. Dengan mengambil beberapa sampel kerjasama India dan berfokus pada perkembangan dengan Tiongkok.

Maka dengan batasan tersebut penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari kebijakan luar negeri *Look East* India ?
2. Bagaimana wujud pengaruh kebijakan politik luar negeri *Look East* India terhadap hubungan bilateral India dan Tiongkok dalam bidang ekonomi, politik dan keamanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tujuan kebijakan politik luar negeri *Look East* India terhadap hubungannya dengan Tiongkok.

- b. Untuk mengetahui wujud pengaruh kebijakan politik luar negeri *Look East* India berdampak pada Tiongkok.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang memiliki keterkaitan terhadap permasalahan yang ditulis, sehingga tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Bagi Penulis

Tulisan ini merupakan kesempatan bagi penulis dalam membuat karya ilmiah dan diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman mengenai kebijakan politik luar negeri *Look – East* India dan pengaruhnya terhadap hubungannya dengan Republik Rakyat Tiongkok.

- b. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara akademis sebagai sumber informasi dan menjadi referensi bagi para akademisi terhadap fenomena internasional mengenai kajian politik luar negeri, khususnya kebijakan politik luar negeri *Look East* India dan pengaruhnya terhadap hubungannya dengan Republik Rakyat Tiongkok.

- c. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa diharapkan bisa menjadi bahan dalam mewujudkan politik luar negeri dan hubungan bilateral.

D. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan Politik Luar Negeri *Look East*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas dasar yang menjadi pedoman dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Diterapkan dalam pemerintahan, organisasi dan individu.¹³ Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Hukum sifatnya memaksa atau melarang suatu perilaku sedangkan kebijakan adalah sebuah pedoman tindakan yang mungkin memperoleh hasil.

Kebijakan merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting pemerintahan, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan dapat pula merujuk pada proses mekanisme politis, manajemen, administratif dalam mencapai suatu tujuan ekspilit.

Dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*Policy*" yang diartikan "a set of ideas or plans that is used as a basis for making decisions, especially in politics, economics or business" yang artinya kebijakan adalah seperangkat gagasan atau rencana yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama dalam bidang politik, ekonomi, atau bisnis.¹⁴

Kebijakan luar negeri adalah akutalisasi dari politik luar negeri suatu negara yang didalamnya terdapat kepentingan nasional sebagai ragam kepentingan masyarakat. Kebijakan luar negeri memerlukan tindakan yang dicerminkan dalam bentuk ekspilisit menerangkan tujuan komitmen dan arah, juga digerakan oleh

¹³ Setiawan, E. 2021. *Arti kata bijak – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/bijak>

¹⁴ Collins. *Definition of Policy*. <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/policy>

wakil-wakil pemerintah yang berkekuatan dalam hubungannya dengan dunia internasional.¹⁵ Kebijakan luar negeri dijalankan untuk mencapai kepentingan nasional masyarakat yang diperintahnya oleh pemerintah suatu negara dan ditentukan oleh siapa yang berkuasa pada waktu itu.

Dalam mencapai kepentingan nasional, negara-negara baik dari aktor sendiri melakukan berbagai macam kerjasama yakni kerjasama bilateral, trilateral, regional dan multilateral. Tujuan nasional yang akan dicapai melalui kebijakan luar negeri merupakan wujud formulasi yang dirancang untuk kepentingan nasional terhadap situasi internasional.¹⁶

Dalam lingkungan internasional, kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor eksternal yakni non-domestik, suatu negara yang mempengaruhi negara dalam bertindak dan mengeluarkan suatu kebijakan luar negeri. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri yakni struktur sistem internasional, kebijakan dari negara lain, masalah global dan opini publik. Sedangkan faktor internal atau faktor domestik yang mempengaruhi negara dalam menyusun dan mengeluarkan kebijakan luar negeri sama halnya dengan India mengeluarkan kebijakan “*Look East*” sebagai kebutuhan sosio-ekonomi, kebutuhan keamanan, karakteristik geografi, opini publik dan filosofi.¹⁷

Dalam penelitian ini telah dijelaskan intensitas kebijakan luar negeri India sangatlah besar, terdapat beberapa faktor dalam mengenal kebijakan politik luar negeri “*Look East*” India. Faktor secara geografis, India memiliki posisi strategis yakni diantara Asia Tengah, Asia Selatan, dan menghubungkan Asia Timur dan Asia Barat.

¹⁵ Nasution, N. 2018. *Dinamika Politik Luar Negeri Indonesia*. Yayasan Bina Insan Cita. Jakarta.

¹⁶ Perwita, A. A. B., & Yani, Y. M. 2011. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

¹⁷ K.J. Holsti, 1992. *Politik Internasional; Kerangka untuk Analisis*. Edisi ke 4. Diterjemahkan oleh: M.Tahir Azhary. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Faktor kedua, adanya keinginan India untuk meregulasi ekonomi menjadi liberalisasi lebih terbuka dengan mengurangi regulasi pemerintah dan batasan-batasan lainnya demi mengembangkan pertumbuhan ekonomi melalui upaya kebijakan luar negeri “*Look East*”. Faktor ketiga, potensi yang dimiliki oleh India untuk lebih berkembang melebihi negara-negara di Asia dan adanya pergeseran visi India dalam melihat politik luar negeri.

Lebih lanjut, terdapat empat konsep dalam menganalisa kebijakan luar negeri. Pertama, *role performance*, yakni keputusan atau Tindakan yang akan diambil suatu pemerintahan negara. Kedua, *national role conceptions*, berkaitan dengan pembuat kebijakan atau faktor internal negara itu sendiri. Ketiga, *objectives*, meliputi harapan yang bertujuan untuk mengubah atau mempertahankan sikap dari negara lain melalui kebijakan tersebut dan keempat, *actions*, negara mampu memberikan pengaruh dari kebijakannya yang bertujuan untuk memberikan status atau posisi suatu negara.¹⁸

Menurut Kenneth Waltz dalam memahami kebijakan luar negeri memperkenalkan level analisis pendekatan. Dalam penelitiannya mengenai penyebab perang, terdapat tiga level analisis. Pertama adalah level individual (apakah manusia bersifat agresif?). Kedua, level negara (apakah negara lebih cenderung berkonflik daripada negara lain?). Ketiga, level sistem (apakah ada kondisi dalam sistem internasional yang mengarahkan negara ke perang?).¹⁹

Pada level pertama, level individu menunjukkan bahwa manusia sebagai aktor dalam pengambilan kebijakan. Adanya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang individu melalui *human nature* dalam proses

¹⁸ Vinsensio Dugis. 2007. *Analysing Foreign Policy. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. Universitas Airlangga. No.2

¹⁹ Jackson, R. & Sorensen, G. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

memperoleh pengetahuan dan informasi dengan menggunakan persepsi dan keyakinan.²⁰

Level perilaku negara, ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut yakni hubungan antara negara atau pemerintah dan masyarakat. Analisis ini, berfokus pada proses pembuatan kebijakan dalam alat negara. Yang menjadi penentu apakah keputusan yang dibuat oleh negara benar-benar didasarkan pada pilihan yang rasional. Dengan mempertanyakan apakah negara telah mengidentifikasi tantangan kebijakan luar negeri dan membuat yang terbaik dalam hal keuntungan serta memperhitungkan tujuan negara.²¹

Level terakhir, level sistem adalah kebijakan luar negeri merujuk pada kondisi dalam sistem internasional yang bersifat memaksa dan menekan negara untuk bertindak dengan cara tertentu. Pada level ini, sumber kebijakan luar negeri berasal dari lingkungan eksternal negara. Menjelaskan struktur hubungan antara negara-negara, pola-pola aliansi, tingkat saling ketergantungan di antara mereka dan faktor-faktor situasional eksternal yang dapat berupa krisis atau isu.²²

Melalui kebijakan luar negeri, suatu negara dapat menentukan peran yang akan diambil selanjutnya dalam interaksinya dengan negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral. India menetapkan kebijakan politik luar negeri “*Look East*”, secara konseptual didasari oleh faktor internal domestik dan faktor eksternal level sistematis. Melalui kebijakan tersebut India memberikan doktrin bahwa akan lebih intensif dan serius dalam menjalankan kebijakan luar negerinya guna memenuhi kepentingan nasional sekaligus masalah-masalah perbatasan dan riak-riak politik yang dihadapi dalam hal ini adalah Tiongkok.

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

²² Perwita, A. A. B., & Yani, Y. M. 2011. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

2. Hubungan Bilateral : Konflikual dan Damai

Untuk mengetahui wujud pengaruh politik luar negeri “*Look East*” India diberbagai bidang ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan. Maka peneliti menilai penjabaran konseptual pada hubungan bilateral kedua negara yang bekerjasama untuk pengakhiran konflik dan melahirkan negosiasi damai dalam wujud pengaruh politik luar negeri “*Look East*”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata “Bilateral” ke dalam beberapa pengertian. Pertama, diartikan sebagai dari dua belah pihak melakukan perjanjian negara sahabat. Pengertian yang kedua, bilateral diartikan sebagai prinsip keturunan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan.²³ Dalam hubungan internasional merupakan kontak dan interaksi diantara negara-negara di dunia, terutama dalam masalah politik. Seiring dengan perkembangan zaman isu-isu internasional mulai merambah ketertarikannya akan isu-isu diluar politik seperti ekonomi, lingkungan hidup, pertahanan keamanan dan sosial.

Menurut perwita dalam buku Pengantar Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan bahwa terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan dan keadaan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat sebagai akibat saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia, sehingga interpendensi tidak memungkinkan adanya suatu negara menutup terhadap dunia luar.²⁴

Hubungan bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan dua negara untuk memenuhi kepentingan kedua negara dan untuk mencapai tujuan bersama. Bilateralism berpacu pada relasi politik dan budaya yang dilakukan oleh dua

²³ Setiawan, E. 2021. *Arti Kata Bilateral – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/bilateral>

²⁴ Perwita., A. A. B., & Yani, Y. M. 2011. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal.7-8

negara, yakni:

1. Penandatanganan atau perjanjian
2. Tukar menukar Duta Besar
3. Kunjungan kenegaraan

Isu utama dalam hubungan bilateral dilihat berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang seperti ideologi, politik, sosial, pertahanan dan keamanan.²⁵

Jadi, kerjasama tidak dapat terjadi apabila suatu negara dapat mencapai tujuannya sendiri. Sama hal dengan ini, India merasa bahwa kerjasama akan teripta karena adanya ketergantungan dari masing-masing negara untuk mencapai kepentingan internalnya. Dalam membentuk sebuah kerjasama dan merumuskan kebijakan “*Look East*” India berupaya untuk mencapai tujuannya dengan kepentingan negara tersebut.

Menurut Rana kerjasama bilateral adalah konsep utama dalam mengejar kepentingan nasional demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar.²⁶ Adapun faktor yang menjadi perhatian dalam suatu kerjasama internasional: pertama, negara bukan lagi aktor eksklusif dalam politik internasional melainkan sebuah jaringan interaksi politik, militer, ekonomi dan bersama-sama dengan masyarakat sipil. Kedua, selain kepentingan masing-masing negara, institusi internasional juga terlibat di dalamnya, karena institusi internasional seringkali

²⁵ Ibid.

²⁶ Rana, K. S. 2002. *Bilateral Diplomacy*. Manas Publications. Political Science (Books)

bukan hanya bisa mengelola berbagai kepentingan yang berbeda dari negara-negara anggotanya, tetapi juga memiliki dan bisa memaksakan kepentingan sendiri.

Kepentingan nasional sendiri tercipta dari kebutuhan suatu negara. kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, dari kondisi politik, ekonomi, dan militer. Kepentingan juga didasari akan suatu *Soft Power* yang digunakan India dalam menancap pengaruhnya dan kepentingan di Kawasan Asia. India juga memperlihatkan kesuksesan tersebut melalui kerjasama regional yang dilakukan terhadap negara-negara Asia. Dalam perspektif India negara-negara Asia meupakan wilayah strategis dalam hal perdagangan, selain itu dominasi Tiongkok yang cukup kuat di Asia Tenggara mengakibatkan India melakukan hubungan kerjasama yang lebih erat dengan negara-negara Asia dalam menjaga keamanan dan penyimbang dominasi Tiongkok di kawasan Asia.

Asia selatan memang merupakan wilayah yang rawan konflik maka tidak heran apabila India sangat khawatir akan keamanan lingkungannya sehingga terbentuklah sebuah persepsi bahwa melakukan hubungan kerjasama regionalism dengan Asia lainnya sangat dibutuhkan tanda bahwa hubungan kerjasama antara India dan Tiongkok namun, dianggap memberikan ancaman pada masalah politik dan perbatasan. Awal mula pengembangan kerjasama yang dilakukan India terhadap Tiongkok adalah hubungan perdagangan yang keduanya dimulai sejak tahun 1978. Berbagai pertemuan dan kesepakatan yang dicapai oleh pemerintah India dan Tiongkok India menjalin kemitraan politik yang erat dengan negara pengancam dibandingkan menjadi pesaing Tiongkok.

Terminologi konflik telah relatif lama menjadi bagian dari pengkaji ilmu hubungan internasional, dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak

lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik merupakan serangkaian interaksi perselisihan yang mengandung unsur kekerasan. Dalam konflik ada pihak yang berkepentingan, masalah, ketegangan dan tindakan.

Menurut Lewis A. Coser Konflik adalah perselisihan atau pertentangan mengenai tuntutan dengan status dan kuasa.pihak-pihak yang sedang berselisih bermaksud memperoleh apa yang diinginkan sekaligus memojokkan lawan. Dalam proses politik berbagai kelompok dan individu menggunakan sarana kekuasaan yang dimiliki berupaya untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingannya.²⁷

Terdapat tiga faktor yang menjadi sumber konflik antara dua pihak, yaitu kepentingan (*interest*), kekuasaan (*power*), dan hak (*right*), sebagaimana :

1. kepentingan sebagai obyek keperluan dan keinginan menjadi sumber konflik, kedua pihak mempunyai keperluan dan keinginan yang sama terhadap obyek yang disengketakan.
2. Kekuasaan sebagai obyek keperluan dan keinginan yang menjadi sumber konflik, kedua pihak mempunyai keperluan dan keinginan yang sama untuk memperoleh status dan peranan sehingga memiliki kewenangan yang dominan.
3. Hak sebagai obyek keperluan dan keinginan yang menjadi sumber konflik, kedua pihak mempunyai keperluan dan keinginan yang sama untuk memperoleh tuntutannya, karena masing-masing mersa bahwa tuntutan itu berkaitan dengan hak dan tanggungjawabnya.²⁸

Berdasarkan perspektif politik global, dalam buku *Understanding Conflict Resolution : war, peace, and the global system* terdapat tipe konflik internasional: yakni konflik internal (*intra-state conflict / internal conflict*). Konflik internal melihat sebagai : kekerasan atau pertikaian politik yang penyebab

²⁷ Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widia Sarana. Jakarta

²⁸ Wallensteen, P. 2002. *Understanding conflict resolution: war, peace and the global system*. Researchgate

utamanya karena faktor domestik ketimbang faktor sistemik dimana pertikaian itu melibatkan kekerasan dengan penggunaan senjata yang terjadi dalam sebuah negara.²⁹

Konflik internal sangatlah penting karena sering melibatkan negara-negara tetangga sehingga bisa menimbulkan konflik perbatasan yang tidak mudah untuk diselesaikan karena selain aspek politik juga menimbulkan masalah baru di ekonomi, etnis dan budaya. Sebab prakondisi yang mengarah pada terjadinya konflik adalah *International linkages*, sistem ketergantungan yang terjadi antar suatu negara dengan sistem ekonomi global dimana pemerintah India mengeluarkan kebijakan politik luar negeri “*Look East*”, dalam konteks ini, negara menjadi bagian dari konspirasi global yang didukung oleh kekuatan politik dan militer global.

Konflik dapat berlanjut selama beberapa dekade, tetapi biasanya tindakan permusuhan yang datang dan tidak diharapkan oleh suatu pihak akan meningkatkan ketegangan dan dirasakan sebagai ancaman sampai batas waktu tertentu memaksa para pembuat keputusan untuk memilih negosiasi damai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) damai, yang berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan dan aman. Sedangkan damai dalam bahasa Inggris disebut *peace* secara etimologis berarti persetujuan, diam, dan keselarasan. Dengan begitu damai berarti kondisi yang didambakan dan keadilan sesamanya.³⁰

Salah satu konsep dasar dalam perdamaian adalah konsep *Negative Peace* yang menekankan pada aspek meniadakan perang dan mengeliminasi segala bentuk kekerasan yang sudah lintas batas negara seperti perang antar negara.³¹

Bentuk lain adalah *Positive Peace* adalah keinginan untuk membangun sudut

²⁹ Ibid

³⁰ Setiawan, E. 2021. *Arti kata damai*. Kamus Besar Bahasa Indonesia

³¹ Galtung, J. 2007. *Peace by peaceful conflict transformation: the transcend approach handbook of peace and conflict studies*. Routledge

pandang dimasyarakat seperti keselarasan, keadilan dan kesetaraan, pada prinsipnya bertujuan untuk mengeliminasi berbagai hambatan terhadap potensial yang dimiliki manusia terutama pada permasalahan ekonomi. Jadi *positive peace* menggunakan pendekatan nilai dan moral serta menawarkan bantuan dan penyelesaian konflik yang terjadi dimasa lampau agar kedepannya tidak terjadi konflik. Pendekatan ini secara langsung mengharuskan pembangunan perdamaian melalui jalur ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan.³²

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kebijakan luar negeri India “*Look East*” dan pengaruhnya terhadap Tiongkok serta melihat nilai strategis bagi India untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Metode ini dipergunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ingin memperlihatkan kebijakan politik luar negeri India berdampak pada Tiongkok. Selain itu, metode penelitian kualitatif deskriptif juga memusatkan pada suatu kasus dan pengumpulan data yang relevan dari berbagai sumber.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ada data yang diperoleh dari buku, jurnal, literatur-literatur, dokumen-dokumen, kumpulan artikel ilmiah, hasil survey, laporan tahunan, surat kabar, beberapa analisis yang dibuat oleh para ahli dan informasi akurat dari situs yang terjamin kredibilitasnya dari internet yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

³² Ibid

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka. Telaah pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang meninjau dan meneliti literatur-literatur sumber referensi baik itu yang diperoleh berbagai media baik secara *online* maupun *offline*.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data hasil penelitian dengan teknik analisis data kualitatif. Untuk menganalisa permasalahan, penulis akan menggambarannya berdasarkan fakta-fakta yang ada dan data kualitatif yang diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan gambaran analisis yang tepat.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penulisan deduktif. Metode penulisan ini akan menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian secara umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, yang menjadi landasan penting dalam analisis hubungan bilateral, politik luar negeri, dan pengaruh antara dua negara. Dimana dinamika kompleks dalam hubungan luar negeri antara dua negara juga dampak dan keputusan yang diambil.

A. Konsep tentang Bilateral

Hubungan bilateral pada dasarnya adalah hubungan yang terjadi antara dua pihak. Dalam hal ini terdapat dua aktor yang berperan yang disebut dengan negara. Aktor disini bukan hanya sebatas pemerintah yang mewakili negara namun juga dapat berupa instansi atau pihak swasta yang berada dalam naungan sebuah negara. Dengan demikian sejalan dengan kepentingan seperti apa yang diinginkan negara dalam menjalin kerjasama.

Hubungan bilateral lahir dari asumsi saling membutuhkan antara negara satu dengan negara lainnya. Sikap saling membutuhkan ini, tidak lepas dari konsep bahwa negara tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa hubungan dengan negara-negara lain di dunia ini. Sikap saling membutuhkan ini terwujud dalam hubungan antar negara baik dalam pengembangan, peningkatan, kerjasama dan berbagai hubungan multilateral antara dua Negara.

Hubungan bilateral tidak terlepas dari kata '*cooperation*' atau kerjasama tentu didukung oleh aktor-aktor yang menjalankan kerjasama dan kepentingan seperti apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini, aktor dapat berupa negara ke negara, negara ke organisasi pemerintah, maupun negara ke organisasi non-pemerintah. Fungsinya tentu kembali pada subjek yang menjalankan kerjasama. Seperti yang dikemukakan oleh Kusuma Hamidjojo tentang hubungan bilateral adalah suatu bentuk kerjasama diantara negara baik yang berdekatan secara geografis maupun jauh diseberang lautan dengan

sasaran utama menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik dan struktur ekonomi

Hal ini diperjelas bahwa kerjasama dibentuk sesuai dengan komponen-komponen yang mendukung dilakukannya kerjasama dan kepentingan nasional dari masing-masing negara bentuk hubungan bilateral dapat berupa kerjasama dalam berbagai bidang. Kerjasama dalam hubungan diplomatik yang memfokuskan pada kondisi politik negara yang menjalin kerjasama, kemudian kerjasama ekonomi yang diciptakan guna memenuhi pembangunan perekonomian, pertahanan keamanan, kerjasama militer sebagai *security of the state*.

Dalam hubungan bilateral, dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa negara satu dengan negara lain yang menjalin kerjasama memiliki kepentingan masing-masing. Kepentingan tersebut yang saat ini membuat negara memiliki sifat saling ketergantungan antara satu sama lain.

Dalam hubungan internasional, hubungan kerjasama antar negara diperlukan guna memenuhi eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional juga terciptanya perdamaian dunia. Setiap negara tentu mempunyai kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda. Hal seperti inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional. Yang pada dasarnya hubungan internasional berfokus pada bidang ekonomi, pertahanan dan keamanan. Hal seperti inilah yang melatarbelakangi terjadinya hubungan internasional. Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dari segala macam interaksi yang berlangsung dalam dunia internasional, dari para pelaku negara (*state actor*) dan bukan negara (*non state actor*). Pola hubungan dan interaksi tersebut dapat berupa kerjasama, persaingan, dan perselisihan.

Dengan memelihara dan menciptakan keadilan dan perdamaian dengan bangsa lain guna mencegah dan menyelesaikan konflik, perselisihan dan persengketaan yang

mengancam perdamaian dunia. Berkerjasama bagaimana cara menyelesaikan masalah secara damai melalui perundingan dan diplomasi yang ditempuh oleh negara-negara demi ketertiban dunia. Namun terkadang memiliki cara dan motif kerjasama yang berbeda karena setiap negara memiliki *foreign policy* masing-masing.

Dengan melaukan hubungan bilateral terlebih dengan waktu yang cukup lama, maka secara tidak langsung akan terjadi suatu dinamika yang memiliki keterkaitan antara kedua negara akibat adanya kepentingan nasional dari masing-masing pihak. Seperti halnya dalam kerjasama yang terjalin cukup lama dapat memudahkan kerjasama-kerjasama baru dalam bidang lain. Sehingga jika suatu saat dari salah satu pihak akan tidak enggan dalam memberikan bantuan yang pada dasarnya kembali lagi demi kepentingan nasionalnya.

Dalam kerjasama yang menjadi tujuan adalah bagaimana cara memelihara, mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang berlangsung secara adil dan saling menguntungkan, cara mencegah dan menghindari konflik, serta cara mengubah kondisi-kondisi persaingan dalam hal pertentangan dengan menjadikannya sebuah kerjasama.

Pengertian dan konsep hubungan bilateral dalam hubungan internasional mengandung dan memilikimakna yang lebih kompleks dan beragamserta memilikipengertian yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Konsep hubungan bilateral ini digunakan untuk memperkuat hubungan kerjasama yang terjalin antara dua negara kawasan dengan segala potensi, *power* dan pengaruhnya dalam mencapai kepentingan nasional.

Kemudian, hubungan bilateral dalam hubungan internasional selalu berada dalam tiga pola yakni kerjasama, persaingan dan konflik. Tiga pola ini dapat berupa seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan yang terjadi dalam dinamika hubungan internasional. Pola kerjasama bilateral diidentifikasi adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antara dua negara untuk melakukan interaksi dalam bidang

tertentu dengan cara dan tujuanyang telah disepakati secara bersama.

Dikemukakan oleh Peter Toma dan Robert Gorman bahwa negara melaksanakan dan melakukan kerjasama dengan negara lain disebabkan karena adanya motivasi-motivasi tertentu, yakni :

1. Motivasi kerjasama dilihat oleh suatu negara merupakan alat dalam memperkuat kepentingan nasional.
2. Motivasi kerjasama yang diharapkan membuka jalan dalam menghindari konflik dan menghindari terjadinya perang diantara negara-negara yang bertikai
3. Motivasi kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara.
4. Motivasi kerjasama yang diharapkan mampu menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia seperti menipisnya sumber daya alam serta terorisme.

Motivasi-motivasi tersebutlah yang dapat mendorong hubungan kerjasama dinantara negara dengan tujuan kepentingan nasional yang ingin dicapai, mulai dari tujuan ekonomi, meredam konflik dan menciptakan perdamaian dan keamanan.

Pada akhirnya sebuah perjalanan dari hubungan bilateral adalah adanya upaya pencapaian kepentingan nasional yang dilakukan melalui hubungan interaksi yang dijalin oleh negara dengan negara lain dalam berbagai motif yang diwujudkan dalam bentuk kebijkana luar negeri melaluui bentuk politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Dalam hal ini, hubungan bilateral antara India dan Tiongkok dalam konteks politik yang telah terbangun sejak tahun 31 Desember 1949 melahirkan bentuk kerjasama maupun agresi. Hubungan bilateral keduanya juga didorong oleh potensi ekonomi dan kepentingan nasional yang dibawahnya. Namun, kedua negara menghadapi tantangan besar yang dihadapi dan belum terselesaikan adalah sengketa

perbatasan. Yang saat ini hubungan bilateral lebih mengarah ke arah kerjasama pragmatis dengan stagnansi pada perkembangan hubungan dan defisit kepercayaan.³³

B. Konsep tentang Politik Luar Negeri

Dalam pengertian dasar, politik luar negeri pada dasarnya merupakan “*action theory*” atau kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan ke negara lain dalam rangka mencapai suatu kepentingan tertentu. Pengertian umumnya, politik luar negeri (*foreign policy*) merupakan suatu perangkat nilai, sikap, arah, serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional. Politik luar negeri merupakan suatu strategi dasar untuk mencapai tujuan baik dalam negeri maupun luar negeri serta menentukan keterlibatan suatu negara di dalam isu-isu internasional atau lingkungan sekitarnya.

Untuk memahami konsep politik luar negeri dibagi menjadi dua komponen yakni: politik dan luar negeri. Politik (*policy*) merupakan seperangkat keputusan yang menjadi pedoman dalam bertindak atau seperangkat aksi yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Policy* sendiri berakar dari konsep “*choices*” : memilih tindakan dalam membuat keputusan-keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan gagasan mengenai kedaulatan dan konsep “*wilayah*” akan membantu upaya memahami konsep *foreign*. Kedaulatan berarti kontrol atas wilayah yang dimiliki negara. Jadi, politik luar negeri (*foreign policy*) berarti seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan ke luar wilayah suatu negara.

Menurut Henry Kissinger, menyatakan bahwa *foreign policy begins when domestic policy ends* yang artinya politik luar negeri berada pada *intersection* antara aspek dalam negeri suatu negara (domestik) dan aspek internasional (eksternal) dari kehidupan suatu negara. dari pernyataan tersebut yang berarti kita tidak dapat

³³ Muratbekova, A. 2017. The Sino Indian Border Issue as a Factor for the Development of Bilateral Relations. Asian Journal of Comparative Politics

memisahkan antara politik luar negeri dengan politik dalam negeri.³⁴

Dalam kajian studi Hubungan Internasional, politik luar negeri merupakan suatu studi kompleks karena melibatkan aspek-aspek internal dan eksternal suatu negara.³⁵ Negara sebagai unit politik utama menjadi aktor yang melakukan politik luar negeri dalam sistem hubungan internasional. Dalam kajian politik luar negeri sebagai suatu sistem, dorongan dari lingkungan eksternal dan domestik sebagai input yang mempengaruhi politik luar negeri suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam suatu proses konversi menjadi output. Proses konversi yang terjadi dalam perumusan politik luar negeri suatu negara mengacu pada pemaknaan situasi, baik yang berlangsung dalam lingkungan eksternal dan internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta kapabilitas yang dimiliki.³⁶

Tujuan dari politik luar negeri adalah fungsi dari proses dimana tujuan negara disusun. Tujuan ini dipengaruhi oleh sasaran yang dilihat dari masa lalu dan aspirasi untuk yang akan datang. Tujuan dibedakan atas tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pada dasarnya tujuan jangka panjang kebijakan politik luar negeri adalah untuk mencapai perdamaian, keamanan, dan kekuasaan.³⁷

Menurut Plano bahwa setiap kebijakan politik luar negeri dirancang untuk menjangkau tujuan nasional dengan mengaitkan kepentingan nasional terhadap situasi internasional yang sedang berlangsung serta power yang dimiliki. Tujuan dirancang, dipilih dan ditetapkan oleh pembuat keputusan.³⁸

Keputusan dan tindakan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal baik dari lingkungan eksternal (*external environment*) maupun lingkungan internal (*internal*

³⁴ Wolfram F. Hanrieder. 1971. *Comparative Foreign Policy : Theoretical Essays*. New York: David McKay Co., hal.22

³⁵ Ibid

³⁶ James N. Rosenau, 1980. *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: The Free Press, hal. 171

³⁷ James N. 1969. *International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press

³⁸ Jack C. Plano. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung.

environment). Faktor-faktor yang mendasari dan memastikan rencana-rencana pilihan yang dibuat oleh para pembuat keputusan yang dikelompokkan menjadi dua bagian. Yang pertama, determinan luar negeri yang mengacu pada keadaan *sistem internasional* dan situasi pada waktu tertentu. Sistem internasional didefinisikan sebagai pola interaksi diantara negara-negara yang dibentuk atau terbentuk oleh struktur interaksi diantara pelaku-pelaku *most powerful actors*.³⁹

Sedangkan konsep situasi diartikan sebagai pola-pola interaksi yang tidak mencakup keseluruhan sistem internasional. Sebagai contoh pola diantara India dan Tiongkok yang terlibat dalam kebijakan politik luar negeri *look east* akan dibahas sebagai suatu situasi.⁴⁰ Dengan demikian, situasi sebagai suatu alat analisis yang dapat menentukan lingkungan eksternal yang relevan sebagai para pembuat keputusan. Selain itu, konsep juga berfungsi sebagai penghubung dua unit analisis yang lainnya yakni negara dan sistem internasional.

Penggunaan dua konsep di atas (sistem internasional dan situasi) dimaksudkan sebagai upaya teoritis untuk menyerderhanakan lingkungan internasional (eksternal) yang sedemikian kompleks ke dalam model-model deskripsi yang sistematis dan utuh. Manfaat penggambaran kondisi lingkungan eksternal ini, yakni dapat memberikan latar belakang pada peristiwa dalam politik luar negeri juga membantu faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam interaksi negara.

Determinan domestik merujuk pada keadaan di dalam negeri yang terbagi ke dalam tiga kategori berdasarkan waktu untuk berubah, yakni :

1. Luas geografi, lokasi, bentuk daratan, iklim, populasi, serta sumber daya alam
2. Budaya politik, gaya politik, kepemimpinan politik, dan proses politik.

³⁹ Howard Lentner. 1974. *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Approach*.

⁴⁰ Ibid

3. Sikap dan persepsi jangka panjang serta faktor-faktor ketidaksenjangan.⁴¹

Sumber-sumber utama yang menjadi input dalam perumusan kebijakan politik luar negeri, yakni : sumber sistemik yang berasal dari eksternal suatu negara. Hal ini menjelaskan struktur hubungan di antara India dan Tiongkok terjadi pola-pola aliansi yang terbentuk diantara kedua negara tersebut dan faktor situasional eksternal yang berupa isu. Adanya hubungan dalam suatu sistem dan eksternal yang berpengaruh terhadap keputusan-keputusan politik luar negeri. Politik luar negeri dari sistem yang dipengaruhi oleh *system balance of power* yang memberikan dampak berbeda daripada sistem bipolar perang dingin dalam *sistem internasional* yang pernah berlaku terhadap politik luar negeri suatu negara.

Dalam *system balance of power* politik luar negeri, negara lebih fleksibel dan pragmatis karena sistem internasional dimana *balance of power* tersebut terbuka bagi perubahan-perubahan sehingga membutuhkan penyesuaian-penyesuaian politik luar negeri, sednagkan dalam sistem bipolar perang dingin sistem tersebut memberikan dampak apakah suatu negara terdesak untuk masuk ke dalam aliansi yang berorientasi ideologis.

Adapun tujuan sistemik untuk mempertahankan apa yang sudah dimiliki atau untuk mencapai kesempatan dalam batas-batas prudensi untuk memperoleh hal yang baru dan berkaitan terhadap apa yang sudah dicapai. Respon yang diberikan oleh suatu negara terhadap tantangan maupun kesempatan yang terbuka tidak akan lepas dari tujuan negara.⁴²

C. Konsep tentang Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk atau mengubah kepercayaan yang

⁴¹ Ibid

⁴² Thomas Couloumbis.1990. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*. Bandung. C.V Abardin

megikuti kuasa atau kekuatan orang lain.⁴³ Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul berupa tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah keadaan. Sehingga dalam penelitian ini mengenai pengaruh kebijakan *Look East* India terhadap hubungan India dan Tiongkok.

Menurut Frankel dalam buku Hubungan Internasional Sistem, Interaksi dan perilaku merupakan *power* yang tidak beraspek paksaan disebut pengaruh dan pengaruh sebagai *power* karena *power* dalam suatu hubungan maka pengaruh pun dapat dilihat dalam suatu hubungan antar dua atau lebih aktor.⁴⁴

Sedangkan menurut Coulombius dan Wolfe, pengaruh merupakan salah satu unsur dari *power* artina pengaruh adalah unsur yang menyusun *power*. Jadi, apabila ada pengaruh disitu dapat ditemukan adanya *power*, begitu juga sebaliknya.⁴⁵

Konsep pengaruh adalah salah satu bagian kekuasaan (*power*) yang memiliki fungsi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan. Konsep pengaruh diartikan sebagai kemampuan pelaku politik untuk mempengaruhi tingkah laku orang sesuai dengan kehendak pelaku tersebut.

Menurut James Rosenau dalam buku pengantar Ilmu Hubungan Internasional mengemukakan interaksi antarnegara terdapat hubungan antara “pengaruh” dan “respon”, dimana : pengaruh dapat ditujukan langsung pada sasaran juga limpahan dari suatu tindakan. Negara sebagai sasaran pengaruh yang langsung maupun tidak langsung dalam menentukan sikap melalui respon, manifestasi dalam hubungan terhadap negara lain untuk mempengaruhi atau memaksa pemerintah negara lainnya agar menerima keinginan politiknya.⁴⁶

Menurut Rubeinnstein dalam buku yang sama berasumsi dasar konsep pengaruh,

⁴³ Setiawan, E. 2023. *Arti Kata Pengaruh*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/pengaruh>

⁴⁴ Frankel 1997. *Konsep Pengaruh. Hubungan Internasional Sistem*. Jakarta.

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ James N. 1969. *Internasional Politics and Foregin Policy : A Reader in Research and Theory*

yakni :

1. Secara operasional dalam konteks transaksi diplomatik konsep pengaruh digunakan secara terbatas dan spesifik
2. Secara multidimensi, konsep pengaruh lebih dapat diidentifikasi daripada diukur oleh beberapa kebenaran (proposisi). Sejumlah konsep pengaruh dapat diidentifikasi hanya sedikit, dikarenakan tingkah laku B (Tiongkok) yang dapat mempengaruhi A (India) terbatas.
3. Jika pengaruh A (India) terhadap B (Tiongkok) besar, akan mengancam sistem politik domestik B, termasuk sikap, perilaku domestik dan institusi B.
4. Pengetahuan yang dalam mengenai politik domestik B sangat penting untuk mempelajari hubungan kebijakan luar negeri antar A dan B dikarenakan pengaruh tersebut akan dimanifestasikan secara konkret dalam konteks isu area tertentu dari B.
5. Pada saat seluruh pengaruh dari suatu negara dikompromikan dengan kedaulatan negara lain secara menyeluruh dan kadang-kadang dapat memperkuat atau memperlemah kekuatan pemerintah dari negara yang dipengaruhi, terdapat batasan dimana pengaruh tersebut tidak berpengaruh terhadap suatu negara atau pemimpin negara tersebut. Pemerintah B tidak akan memberikan konsensi-konsensi terhadap A yang dapat melemahkan kekuatan politik domestik kecuali bila A menggunakan kekuatan militer terhadap B.
6. Negara donor berpengaruh terhadap negara lain melalui bantuan-bantuan yang diberikannya, tidak hanya karena adanya timbal balik dari B kepada A, akan tetapi juga reaksi dari C,D,E,F ... yang dapat berpengaruh terhadap hubungan A dan B.
7. Data-data yang relevan untuk mengevaluasi pengaruh terdiri dari lima

kategori :

- a. Ukuran perubahan konsepsi dan tingkah laku
 - b. Ukuran interaksi yang dilakukan secara langsung
 - c. Kuantitas dan kumpulan data
 - d. Ukuran dari pengaruh yang ditujukan
 - e. Studi kasus
 - f. Faktor perilaku idiosinkratik
8. Sistem yang biasa digunakan untuk menentukan pengaruh dengan menggunakan variabel yang ada diantara negara-negara. yang paling baik adalah model yang dapat digunakan untuk tipe masyarakat dengan area geografis dan budaya yang sama.⁴⁷

Menurut Perwita pengaruh dapat dijalankan melalui enam cara, yakni :

1. Persuasi
2. Tawaran imbalan
3. Pemberian imbalan
4. Ancaman hukuman
5. Tindakan hukuman tanpa kekerasan
6. Kekerasan

Tindakan saling mempengaruhi, seperti, dapat terjadi dalam aspek kehidupan manusia diantaranya aspek ekonomi dan aspek politik. Faktor-faktor ekonomi dapat mempengaruhi hasil politik begitu pula sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa dinamika Hubungan Internasional umumnya merupakan fungsi interaksi timbal balik.⁴⁸

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid